

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mengkaji pelaksanaan *urban farming* oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi Kapanewon Depok Kabupaten Sleman, (2) mengkaji peran *stakeholder* dalam *urban farming* oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi Kapanewon Depok Kabupaten Sleman dan (3) mengkaji proses pemberdayaan masyarakat melalui *urban farming* oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi Kapanewon Depok Kabupaten Sleman. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber serta analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan *Urban farming* di masyarakat Padukuhan diawali dengan perencanaan kegiatan oleh masyarakat, tokoh masyarakat dan Kelompok Wanita Tani Srikandi melalui proses musyawarah di Padukuhan, masyarakat dan anggota Kelompok Wanita Tani Srikandi melaksanakan *urban farming* sesuai hasil perencanaan, hasil *urban farming* sebagian besar masih dimanfaatkan untuk konsumsi masyarakat, hasil pengawasan dan evaluasi bahwa sebagian besar masyarakat sudah melakukan kegiatan *urban farming* sesuai potensi dan lahan yang dimiliki. (2) Peran *Stakeholder* yang terlibat dalam *urban farming* di Kelompok Wanita Tani Srikandi adalah Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai *Context Setters (High Power, Low Inters)*, Bagian Ulu-Ulu Kalurahan Caturtunggal dan Bidang Ketahanan Pangan Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman sebagai *Players (High Power, High Interest)*. (3) Pemberdayaan Masyarakat melalui *urban farming* oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi dilaksanakan melalui tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan, sehingga terwujud kemandirian masyarakat serta keberlanjutannya. *Urban farming* di padukuhan Mrican mengembalikan fungsi sosial di masyarakat yaitu silaturahmi, kerjasama dan sikap gotong royong ditengah masyarakat perkotaan yang heterogen.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Wanita Tani, *Urban farming*

ABSTRACT

This study aims (1) to examine the implementation of urban farming by the Srikandi Kapanewon Women Farmers Group, Depok, Sleman Regency, (2) to examine the role of stakeholders in urban farming by the Srikandi Kapanewon Women Farmers Group, Depok Regency, Sleman Regency, and (3) to examine the community empowerment process through urban farming by Women's Farmer Group Srikandi Kapanewon Depok, Sleman Regency. This type of research is qualitative with a case study approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Testing the validity of the data was carried out using source triangulation techniques and data analysis using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that (1) the implementation of Urban farming in the Padukuhan community began with planning activities by the community, community leaders and the Srikandi Women Farmers Group through a deliberation process in Padukuhan, the community and members of the Srikandi Women Farmers Group carried out urban farming according to the planning results, the results of urban farming most of it is still used for public consumption, the results of monitoring and evaluation show that most people have carried out urban farming activities according to their potential and land. (2) The roles of the stakeholders involved in urban farming in the Srikandi Women Farmers Group are Field Agricultural Extension Officers as Context Setters (High Power, Low Inters), the Ulu-Ulu Section of Caturtunggal Village and the Food Security Sector of the Food Agriculture and Fisheries Service of Sleman Regency as Players (High Power, High Interest (3) Community empowerment through urban farming by the Srikandi Women Farmers Group is carried out through the stages of awareness, capacity building and empowerment, so that community independence and sustainability are realized Urban farming in Mrican Hamlet restores social functions in the community, namely friendship, cooperation and mutual cooperation in a heterogeneous urban society.

Keywords: Community Empowerment, Women Farmers Group, *Urban farming*

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pelaksanaan *Urban farming* di masyarakat Padukuhan diawali dengan perencanaan kegiatan oleh masyarakat, tokoh masyarakat dan Kelompok Wanita Tani Srikandi melalui proses musyawarah di Padukuhan, masyarakat dan anggota Kelompok Wanita Tani Srikandi melaksanakan *urban farming* sesuai hasil perencanaan, hasil *urban farming* sebagian besar masih dimanfaatkan untuk konsumsi masyarakat, hasil pengawasan dan evaluasi bahwa sebagian besar masyarakat sudah melakukan kegiatan *urban farming* sesuai potensi dan lahan yang dimiliki.
2. Peran *Stakeholder* yang terlibat dalam *urban farming* di Kelompok Wanita Tani Srikandi antara lain :
 - a. Penyuluh Pertanian Lapangan merupakan *Context Setters (High Power, Low Inters)*, mempunyai pengaruh yang kuat dalam pelaksanaan *urban farming*, tetapi tidak mempunyai kepentingan.
 - b. Ulu-Ulu Kalurahan Caturtunggal merupakan *Players (High Power, High Interest,)* mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keberadaan kelompok dan mempunyai kepentingan kuat terhadap kegiatan kelompok.
 - c. Bidang Ketahanan Pangan Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman merupakan *Players (High Power, High Interest,)* mempunyai pengaruh yang kuat terhadap eksistensi dan keberadaan kelompok dan mempunyai kepentingan kuat terhadap kegiatan kelompok.
3. Pemberdayaan Masyarakat melalui *urban farming* dilaksanakan melalui tahap :
 - a. Tahap penyadaran melalui pengetahuan *kognitif* dengan pertemuan, sosialisasi dan pembinaan, *believe* dengan adanya lomba pemanfaatan pekarangan terbatas antar RW dan *healing* dengan pengelolaan *Demonstration Plot (Demplot)* oleh KWT Srikandi dan berbagai manfaat dari demplot tersebut.
 - b. Tahap pengkapasitasan antara lain

- 1) Bina manusia dengan berbagai pelatihan terkait teknis *urban farming* dan pengembangannya
 - 2) Bina usaha dengan berbagai pelatihan pengolahan hasil pertanian, pelatihan pengemasan dan kewirausahaan
 - 3) Bina lingkungan dengan memberikan pemahaman ke masyarakat tentang ruang terbuka hijau, pelatihan pengolahan sampah organik dan pelatihan pembuatan komposter sampah rumah tangga pendukung *urban farming*.
- c. Tahap pendayaan dilakukan dengan memberikan kewenangan kepada warga masyarakat untuk secara mandiri dan inovatif melaksanakan *urban farming* sesuai potensi dan pekarangan masing-masing. .
- d. Kemandirian masyarakat dalam *urban farming* yaitu
- 1) Kemandirian perilaku dengan berubahnya perilaku masyarakat menjadi guyub dan rukun, terjalinnya kerjasama yang semakin erat dengan warga lainnya dan meningkatnya sikap gotong royong,
 - 2) Kemandirian nilai dengan meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat semakin terhadap pengelolaan lingkungan, semakin erat tali silaturahmi antara warga masyarakat.
 - 3) ***Urban farming* di padukuhan Mrican mengembalikan fungsi sosial di masyarakat yaitu silaturahmi, kerjasama dan sikap gotong royong ditengah masyarakat perkotaan yang heterogen.**
- e. Lomba pemanfaatan pekarangan terbatas antar RW dan pengembangan demplot Kelompok Wanita Tani Srikandi merupakan cara yang dilakukan masyarakat untuk keberlanjutan *urban farming* di Padukuhan Mrican.

B. Saran

1. Meningkatkan intensifikasi lahan pekarangan di masyarakat dengan memaksimalkan penanaman dipekarangan yang memanfaatkan limbah anorganik, dan meningkatkan kreatifitas warga dalam penentuan sistem *urban farming* yang dipilih sesuai kondisi masing-masing wilayah.
2. Kelompok Wanita Tani Srikandi bersinergi dengan semua kelompok masyarakat di Padukuhan Mrican untuk mengembangkan *urban farming* dengan melibatkan semua

masyarakat sehingga terlihat manfaatnya serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan di masyarakat.

3. Kelompok Wanita Tani Srikandi menjaga komitmen anggotanya dalam menjalankan *urban farming* dengan menciptakan suasana harmonis dalam kelompok dengan berbagai keterbatasan sumber daya alam yang dimiliki.
4. Kelompok Wanita Tani Srikandi berkolaborasi dengan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri Arjuna untuk mengelola sampah organik baik skala komunal di demplot maupun skala rumah tangga, sehingga warga secara mandiri menghasilkan pupuk organik untuk pelaksanaan program *urban farming*.
5. Kelompok Wanita Tani Srikandi bersama dengan pemangku wilayah memetakan potensi wilayah yang berkaitan dengan *urban farming* dan mendapatkan satu keunggulan wilayah untuk menjadi nilai tawar dan dikembangkan menjadi wisata edukasi *urban farming*.
6. Masyarakat dan Kelompok Wanita Tani Srikandi menjaga nilai-nilai kebersamaan dan kegotongroyongan di tengah masyarakat perkotaan melalui *urban farming* dengan komitmen untuk menjalin hubungan baik dan interaksi sosial di masyarakat.